

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pembahasan

5.1.1 Pelayanan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan pada Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa Panti Yauma Palmerah merupakan contoh bagaimana panti asuhan memberikan akses ke pendidikan baik formal maupun nonformal bagi anak yatim dan dhuafa. Panti Asuhan Yauma Palmerah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan anak asuhnya. Dimana panti menjadi fasilitator antara kaum aghniya dan kaum dhuafa. Dimana kebutuhan anak yatim dan dhuafa harus tercukupi seperti pada akses pendidikan. Maka dari panti mencoba memberikan pelayanan yang amanah untuk anak asuhnya dan masyarakat.

Panti Yauma Palmerah memberikan dan mengatasi kekurangan dalam sistem pendidikan formal dengan cara memberikan pendidikan nonformal berupa kursus tambahan, pelatihan keterampilan, dan bimbingan belajar. Hal ini panti berperan lebih dari sekedar pengasuhan dan perlindungan dimana juga menjadi penyedia pendidikan, dimana memastikan anak-anak yang kurang mampu memiliki kesempatan untuk belajar dan tumbuh, baik secara akademik maupun pribadi. Soetjningsih (2004), mengatakan bahwa akses ke pendidikan berkualitas adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik. Dimana pendidikan memberi anak-anak keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Adanya panti asuhan merupakan lembaga sosial yang bertugas memberikan bimbingan dan layanan

bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang beruntung dan terabaikan, dengan tujuan untuk memulihkan dan mengembangkan potensi belajar mereka secara normal

Adapun beberapa pelayanan yang ada di Panti Yauma Palmerah dalam pengembangan pendidikan anak asuhnya menurut Suyanto (2010) yaitu adanya pengembangan potensi akademik, psikologis, dan sosial.

1. Pengembangan Potensi Akademik

Panti asuhan Yauma Palmerah sebagai lembaga yang berperan penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Pendidikan formal membuat anak asuhnya memiliki kesempatan yang sama dengan anak-anak lain. Namun, pendidikan formal saja tidak cukup. Adanya kebutuhan khusus, minat, atau talenta yang tidak sepenuhnya terpenuhi melalui kurikulum sekolah standar. Disinilah pentingnya pendidikan nonformal pada Panti asuhan Yauma Palmerah. Dengan demikian, kombinasi pendidikan formal dan nonformal yang diberikan oleh panti asuhan menunjukkan komitmen lembaga tersebut untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Intinya, bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuhnya dalam pendidikan.

Adanya pengembangan potensi akademik merupakan pemenuhan hak dasar anak, sesuai dengan pendapat Soetjiningsih (2004), dimana setiap anak memiliki hak dasar, yang diakui secara internasional. Hak-hak ini tidak hanya penting untuk kesejahteraan fisik dan emosional anak tetapi juga penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka yang seimbang.

a. Pendidikan Formal

Panti Asuhan Yauma mempraktikkan peranannya bukan hanya sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak, tapi juga

sebagai fasilitator pendidikan formal. Panti memprioritaskan pendaftaran anak-anaknya di sekolah formal yang dekat, memudahkan akses pendidikan sehari-hari. Lalu juga ada kerjasama yang terjalin erat dengan pihak sekolah yang mencerminkan komitmen panti dalam memastikan bahwa biaya pendidikan tidak menjadi penghalang bagi anak-anak untuk belajar. Selain itu, keberadaan dukungan dari pusat dan donatur dalam penyediaan kebutuhan sekolah seperti seragam, buku, dan perlengkapan lainnya menunjukkan bahwa panti juga berperan aktif dalam mendukung misi pendidikan panti. Hal ini sejalan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), bahwa panti asuhan seharusnya menjadi akses pendidikan, bukan hanya sebagai alternatif bagi anak-anak yang tidak dapat dirawat oleh keluarga mereka.

Adanya Panti Yauma Palmerah juga memberikan anak asuhnya kesempatan bersekolah, dimana anak dipindahkan sesuai cabang dan fokus panti. Anak asuh pada Panti Yauma Palmerah fokus pada umur 8-12 tahun dimana umur tersebut terletak pada jenjang Sekolah Dasar. Setelah anak tamat dari SD, Panti Asuhan Yauma Palmerah memindahkan anak tersebut ke cabang lainnya yang berfokus pada anak SMP.

Anak asuh diberikan jalan dan kesempatan agar mendapatkan pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan anak asuh di Panti Yauma Palmerah sangat beragam. Rutinitas anak asuh meliputi kegiatan keagamaan seperti doa pagi, dzikir, dan hafalan hadits atau Al-Quran, kegiatan akademik seperti belajar dan mengerjakan PR sekolah, serta kegiatan lain seperti tidur siang, istirahat, dan kegiatan kreatif atau seni. Selain itu, adanya kegiatan khusus pada hari-hari tertentu seperti muhadhoroh. Selain itu, panti juga menyediakan waktu untuk membantu anak asuh dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah.

Hal ini menunjukkan bagaimana Panti Asuhan Yauma Palmerah berusaha memberikan lingkungan yang mendukung untuk membantu perkembangan anak asuh, baik dari aspek keagamaan, akademik, maupun sosial.

b. Pendidikan Nonformal

Menurut Coombs & Ahmed (1974), pendidikan nonformal mencakup segala aktivitas pendidikan di luar sistem pendidikan formal. Ini melibatkan program pendidikan alternatif yang dapat menargetkan populasi mana pun, dari anak-anak hingga orang dewasa, dan dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan dan kehidupan. Hal ini termasuk program pelatihan keterampilan, pendidikan.

Pendidikan nonformal di panti asuhan merupakan pendekatan pendidikan yang didesain sesuai dengan kebutuhan individual anak asuh dan selaras dengan rencana pengasuhan. Berlandaskan pada Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), pendidikan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak bukan hanya harus memenuhi standar akademik tetapi juga harus diselaraskan dengan rencana pengasuhan masing-masing anak. Menurut Philip (1974), pendidikan nonformal ini melibatkan berbagai kegiatan, yang mungkin berkisar dari bimbingan belajar hingga keterampilan umum, yang semuanya tidak harus terikat oleh kurikulum sekolah formal. Ini menegaskan pentingnya pendidikan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan keunikan setiap anak di panti asuhan.

1) Bimbingan Belajar

Panti Asuhan Yauma Palmerah menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap pendidikan dan pengembangan anak-anak asuhannya. Dari rutinitas sehari-hari yang dijelaskan pengurus, terlihat bahwa panti ini

mengintegrasikan pendidikan spiritual, akademik, dan keterampilan kehidupan. Mulai dari doa pagi, dzikir, hingga kegiatan murojaah-hafalan hadits, yang menunjukkan pendekatan menyeluruh panti dalam mendidik anak asuhnya. Selain itu, anak-anak dibantu dalam tugas-tugas sekolahnya, memastikan bahwa mereka tidak tertinggal dalam pendidikan formal. Penerapan kurikulum Kuttub yaitu kurikulum dimana berisi pelajaran mengenai agama seperti baca tulis al-quran, atau dasar-dasar agama islam seperti fiqih dan akidah akhlaq, yang juga menambah dimensi lain dari pendidikan nonformal yang diberikan panti, khususnya dalam mengajarkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dengan adanya pendekatan semacam ini, Panti Asuhan Yauma Palmerah tidak hanya menyediakan tempat perlindungan bagi anak-anak, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kontribusi positif dalam masyarakat, sesuai dengan pandangan Dr. Mokh Thoif (2021). Adanya pedoman kurikulum juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan konsisten dan bermakna, memberikan setiap anak kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung.

Dikutip dari Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), pendidikan di panti asuhan adalah suatu hal yang sangat penting untuk perkembangan dan masa depan anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Panti asuhan anak berperan lebih sebagai institusi yang memberikan akses terhadap pendidikan bagi anak, dibandingkan menjadi pilihan terakhir sebagai tempat pengasuhan anak yang tidak mampu dirawat oleh orangtua atau keluarganya. Dan

diperkuat oleh Erfan Karyadi dkk (2019), panti asuhan bukan hanya tempat tinggal sementara bagi anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga lingkungan yang mendukung perkembangan dan pendidikan mereka.

2) Keterampilan Umum

Anak asuh diajarkan berbagai macam keterampilan guna menunjang kehidupannya kelak. Sesuai dengan fungsi panti asuhan oleh Departemen Sosial RI (2004), yaitu Fungsi pengembangan menitikberatkan pada efektifitas peran anak asuh, tanggung jawabnya terhadap anak asuh dan orang lain, kepuasan yang diperoleh dari kegiatannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan keterampilan anak asuh daripada peningkatannya, dalam artian lebih ditekankan pada kemampuannya untuk berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Panti Asuhan Yauma Palmerah, mempersiapkan anak-anak asuhnya untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dengan mengajarkan keterampilan dasar dan kemandirian. Dari pembuatan jadwal rutin seperti piket dan kegiatan sehari-hari seperti mencuci baju hingga mencuci piring, anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas sehari-hari mereka. Hal itu sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dengan bantuan pengasuh, anak membuat jadwal sehari-hari untuk mengatur aktivitas yang memerlukan rasa tanggung jawab seperti menghadiri sekolah, belajar, beribadah, dan piket; namun tetap menjaga keseimbangan antara waktu istirahat dan bermain.

Tetapi pendidikan di panti tidak terbatas pada keterampilan dasar saja. Mereka juga diajarkan keterampilan khusus seperti prakarya, menggambar, kaligrafi, dan bahkan membuat miniatur dan lukisan. Ini menunjukkan betapa komprehensifnya pendidikan yang diberikan di panti, mencakup aspek jasmani dan rohani. Selain itu, panti juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang disponsori oleh donatur. Aktivitas seperti memasak tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga membantu anak-anak mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang produktif. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak wajib menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk melakukan aktivitas bermain dan rekreasi. Kesimpulannya, betapa pentingnya memberikan anak-anak asuh pendidikan menyeluruh yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar panti.

2. Pengembangan Potensi Psikologis

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali datang dengan latar belakang yang traumatis, seperti kehilangan orang tua, penelantaran, atau pengalaman buruk lainnya yang mengakibatkan kurangnya semangat anak untuk menghadapi realitanya.

Panti Asuhan Yauma Palmerah menyembuhkan rasa traumatis pada anak asuhnya dengan cara mendekati diri pada mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, panti memberi ruang bagi anak-anak untuk mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran mereka. Dengan mendekati diri pada anak-anak,

panti menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa mereka memiliki seseorang yang peduli dan mendengarkan mereka.

Dalam hal mendukung penyembuhan traumatis, Panti Asuhan Yauma Palmerah mengadakan rekreasi dan hiburan untuk anak asuhnya seperti bermain, bercanda. Dan jika ada kesempatan, panti mengajak anak asuhnya untuk jalan-jalan piknik atau berkunjung ke rumah donatur. Panti juga mempunyai kegiatan tersendiri seperti berlibur setahun sekali seperti rekreasi di luar. Dimana hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak wajib menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk melakukan aktivitas bermain dan rekreasi.

Dalam hal mengembangkan psikologis anak, panti yauma juga memberikan pengembangan kepribadian dalam hal moral dan spiritual anak hal ini sesuai dengan pernyataan Sudarsono (2018), dimana potensi panti asuhan tidak terbatas hanya pada aspek pengasuhan saja, tetapi juga pada pengembangan kepribadian terkhusus pada moral spiritual anak. Tujuan dari pengembangan kepribadian terkhusus moral spiritual agar anak menjadi pribadi muslim yang baik dengan beberapa rutinitas yang dilakukan oleh panti seperti pada pagi hari anak melakukan dzikir pagi, shalat subuh, dan membaca al-qur'an. Dan pada magrib juga rutin melakukan dzikir atau mengaji. Panti Asuhan Yauma Palmerah juga sering melakukan kegiatan puasa Sunnah seperti puasa senin kamis. Tak hanya itu, panti juga mengadakan kegiatan tahlilan yang dilakukan setiap hari. Adanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan baik dimana tujuannya agar anak asuhnya menjadi pribadi yang taat, tak hanya itu bertujuan untuk membantu mereka mengendalikan impuls dan keinginan yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Kamarusdiana dkk, 2020).

Dalam pengendalian anak berbuat hal yang tidak sesuai nilai agama merupakan nilai tambahan dari adanya kegiatan spiritual tersebut, dimana dengan kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang membuat merupakan penguatan positif yang meningkatkan perilaku positif pula. Skinner (1953), mengatakan bahwa penguatan negatif menghapus stimulus yang tidak diinginkan setelah perilaku yang diinginkan ditunjukkan, sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diulang, ini bermaksud bahwa dengan adanya hukuman atau penguatan negatif yang diberikan jika anak asuh malas melakukan kegiatan atau malas mengerjakan pekerjaannya seperti hukuman berpuasa, mencuci baju, atau menulis ayat al-quran. Tujuannya dari penguatan negatif tersebut agar anak merasa jera dan tidak ingin melakukan hal tersebut lagi yang artinya menghapus stimulus yang tidak diinginkan setelah perilaku yang diinginkan ditunjukkan. Pengulangan tersebut juga harus bersifat konsisten, dimana perlunya konsistensi dalam mengembangkan kepribadian anak (Yusuf, 2006).

Adanya penguatan positif dan negatif dalam bentuk yang baik memperlihatkan bagaimana panti tersebut memahami pentingnya pendekatan yang seimbang dalam mendidik anak-anak. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011) dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menyadari bahwa penerapan aturan dan disiplin, termasuk metode penegakannya dalam langkah dalam mendorong sikap positif dan penghormatan terhadap sesama (Standar Nasional Pengasuhan Anak, 2011).

Dalam keseluruhan pengembangan potensi psikologis, Panti Asuhan Yauma Palmerah telah menunjukkan komitmennya untuk memberikan dukungan terbaik bagi anak-anak asuhnya. Melalui pendekatan yang menyeluruh, panti berupaya memastikan bahwa

setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi bagi masyarakat.

3. Pengembangan Potensi Sosial

Kegiatan sosialisasi di panti asuhan bukan hanya tentang mengajarkan norma-norma sosial, tetapi juga tentang mempersiapkan anak-anak untuk hidup mandiri setelah mereka meninggalkan panti. Sedangkan, menurut Dewi Rosmala (2005), pengembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan kelompok, belajar bekerja sama, saling berhubungan, dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Anak-anak secara tidak langsung dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka berdasarkan kebiasaan. Sosialisasi adalah proses di mana seseorang (terutama anak) membangun kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial, terutama tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya), dan belajar bergaul dengan bertindak seperti orang lain di lingkungan sosialnya. Di dalam panti asuhan, anak-anak dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, pengasuh, dan orang dewasa lainnya. Melalui interaksi ini, mereka dapat memahami cara berkomunikasi dengan efektif, memecahkan konflik, bekerja sama dalam kelompok, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Kegiatan-kegiatan seperti bermain bersama, belajar bersama, dan berpartisipasi dalam acara sosial memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih keterampilan sosial ini.

Penelitian ini menemukan bahwa Panti Asuhan Yauma Palmerah berperan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Sebagai lingkungan sosial, panti memberikan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak yang

mengalami kesulitan dalam hidup. Melalui aktivitas dan interaksi, anak asuh mempelajari keterampilan sosial dan belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya mendukung perkembangan sosial mereka (Piaget, 1970).

a. Hubungan pengurus dan anak asuh

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hubungan antara pengurus panti dan anak asuh di Panti Yauma Palmerah sangat positif dan berdampak pada perkembangan anak-anak. Pengurus panti memainkan peran aktif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, memberikan dukungan yang mencakup perawatan fisik, dukungan emosional, dan bimbingan. Hubungan yang baik, berdampak langsung pada kesejahteraan dan perkembangan anak-anak di panti. Pengurus panti juga bertindak sebagai figur yang peduli dan dapat dipercaya, membantu membentuk karakter anak-anak dan mendukung mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Selain itu, pengurus panti membangun hubungan berdasarkan pengertian dan rasa hormat dimana sering kali berbagi rutinitas seperti meminta maaf sebelum tidur yang mendorong ikatan bersama. Hal ini diperkuat dengan pendapat Diah Regita dkk (2022) dimana pengurus mendidik anak-anak dengan mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan standar etika dan moral dalam masyarakat. Contohnya, anak-anak diajarkan untuk menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua, saling menghargai, dan mempertahankan integritas dengan selalu berbicara dengan kebenaran dan kejujuran. Kondisi ini ditunjukkan melalui wawancara dengan pengurus panti, yang menggambarkan bagaimana rutinitas harian dan interaksi berdampak pada pembentukan hubungan yang sehat dan mendukung dengan anak asuh. Berdasar hasil wawancara tersebut juga dapat dikatakan bahwa hubungan pengurus dan

anak asuh sangat bagus dimana anak asuhnya menganggap pengurus di panti tersebut sebagai keluarga mereka untuk menceritakan keluh kesahnya.

Hubungan antara pengurus dan anak asuh di Panti Yauma Palmerah juga mengikuti aturan dan norma tertentu. Meskipun kepala asrama dan anak asuh mengingat status mereka sebagai non-muhrim, hubungan yang dibina berdasarkan rasa hormat dan kepedulian. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dimana panti asuhan memberikan lingkungan yang kondusif agar anak dapat memahami dan mendiskusikan hubungan sehat antara laki-laki dan perempuan, serta membantu mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam menjalin relasi tersebut. Sebaliknya, Ibu asrama memiliki hubungan yang lebih dekat dengan anak asuh, dimana mereka dianggap sebagai adik-adik atau anak-anak mereka sendiri.

Selain itu, pengurus panti secara umum berusaha untuk memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada anak asuh, seolah mereka adalah orang tua. Hal ini sesuai dengan tujuan panti menurut Soetjningsih (2004), dimana anak-anak adalah kelompok yang rentan. Mereka menjadi sasaran eksploitasi, kekerasan, atau penelantaran baik secara fisik maupun emosional. Dalam banyak kasus, anak-anak yang berada dalam panti asuhan telah mengalami salah satu atau beberapa bentuk trauma ini. Oleh karena itu, panti asuhan menjadi tempat yang aman bagi mereka, tempat mereka dapat merasa dilindungi dan terlindungi dari potensi bahaya lebih lanjut.

Ini mencerminkan bagaimana pengurus panti berperan sebagai figur yang mendukung dan peduli, yang dapat membantu anak asuh dalam perkembangan dan kesejahteraan mereka. Hal ini diperkuat oleh pendapat Departemen Sosial

(2004), alasan anak asuh berada di panti asuhan untuk mendapat peran orang tua dan keluarga dari para pengasuh yang merawat mereka di tempat tersebut. Setiap individu di panti asuhan berhak untuk mendapatkan pembinaan, bimbingan, kasih sayang penuh, serta mendapatkan perhatian yang layak. Hal ini diperkuat oleh Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak wajib memfasilitasi hubungan personal antara anak dan pengasuh, yang berperan sebagai figur pengganti orang tua. Hal ini penting agar anak mendapatkan dukungan dan perhatian secara individu dari pengasuh, termasuk saat menghadapi isu atau hanya ingin berdiskusi secara personal.

b. Hubungan sesama anak asuh

Anak yang berada dalam lingkungan baru seperti panti asuhan, menghadapi kesulitan menyesuaikan diri pada anak lainnya karena perbedaan karakteristik. Dengan berbagai latar belakang, mereka perlu kemampuan untuk beradaptasi agar dapat berfungsi dengan baik di panti, karena ketidaksesuaian dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka (Youri Alkayyis dkk, 2021). Adanya Panti Asuhan Yauma Palmerah memberikan anaknya ruang untuk saling mengenal, dimana anak asuh jika mengalami masalah seperti *bully*, pihak panti langsung turun tangan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengumpulkan anak asuhnya dan membicarakan dengan baik bahwa perlakuan tersebut tidak baik, anak asuhnya juga diberikan pemahaman mengenai bagaimana untuk saling memberi kasih sayang antar anak asuh dikarenakan mereka tinggal bersama di dalam panti. Hal tersebut diperkuat oleh Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

mempromosikan hubungan yang harmonis di antara anak-anak dengan memberikan perlakuan yang setara dalam pemenuhan hak dan kewajibannya, mendorong mereka untuk berbagi, menghargai satu sama lain, serta berdiskusi dan memutuskan bersama-sama. Dimana maksudnya, panti asuhan menciptakan hubungan yang baik antara anak asuhnya.

Hubungan antara sesama anak asuh di Panti Asuhan Yauma Palmerah dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, emosional, dan psikologis. Adanya kesamaan latar belakang, dan kesempatan untuk berinteraksi memainkan peran penting dalam membangun ikatan dan persahabatan di antara anak-anak. Akan tetapi, juga terdapat konflik yang muncul akibat perbedaan dalam kepribadian dan pengalaman hidup. Dukungan yang tepat dan lingkungan yang positif di panti asuhan membantu menjadikan hubungan sesama anak asuh sebagai sumber yang penting dalam perkembangan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa komunikasi dan hubungan sosial di panti ini sudah baik, dan masalah seperti bullying telah terselesaikan. Peneliti juga menemukan bahwa panti memiliki caranya tersendiri dalam membantu anak-anak bersosialisasi dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

c. Hubungan anak asuh dengan masyarakat

Adanya pelayanan sosial merupakan upaya untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat (Wibhawa dkk, 2010). Hubungan antara anak asuh di Panti Asuhan Yauma Palmerah dan masyarakat sekitar ditemukan sebagai aspek penting dalam perkembangan sosial anak asuh. Anak asuh di Panti Asuhan Yauma Palmerah menghadapi satu tantangan

dalam berinteraksi dengan masyarakat yaitu dihadapkan dengan lingkungan non-muslim. Meskipun adanya hal tersebut, tidak menghalangi anak asuh untuk tetap berinteraksi dengan masyarakat seperti memberikan bantuan kepada tetangga sekitar yang membutuhkan, dan panti memberikan anak kesempatan tersebut untuk saling membantu terhadap lingkungan di sekitarnya dan panti juga memfasilitasi anak asuh untuk berinteraksi kepada masyarakat sekitar. Hal ini sesuai oleh Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), bahwa anak berkesempatan untuk berinteraksi dengan pihak di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diberikan selama hal tersebut sejalan dengan kepentingan terbaik bagi anak tersebut. Dari hasil wawancara, diungkapkan bahwa anak asuh dan tetangga sekitar memiliki hubungan yang baik dan diberikan pelajaran tentang pentingnya saling memberi dan membantu di antara mereka.

Namun, ada tantangan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar panti, karena lokasinya berada di lingkungan non-muslim. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan konteks sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi interaksi sosial dan hubungan antara anak asuh dan lingkungan. Umumnya, anak-anak di panti asuhan cenderung tidak sering bergaul dengan masyarakat sekitar karena kesibukan tersendiri. Dalam hal ini, peneliti menyarankan adanya upaya yang lebih untuk memfasilitasi dan mendukung interaksi anak asuh ke dalam lingkungan sekitar, terlepas dari perbedaan agama atau latar belakang budaya.

5.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Pelayanan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan pada Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah

Analisis faktor pendukung dan penghambat berdasar pada logika yang dirancang untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang, sementara juga meminimalisir kelemahan dan ancaman. (Freddy Rangkuti, 2019).

1. Faktor Pendukung

Dalam menyediakan layanan sosial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak yatim dan dhuafa, ada beberapa faktor pendukung yang sangat penting untuk keberhasilan program tersebut. Adanya faktor-faktor pendukung ini menunjukkan bahwa layanan sosial yang baik dan berfokus pada kepentingan anak-anak yatim dan dhuafa. Adapun faktor pendukungnya yaitu:

a. Kreativitas Pengurus Sekaligus Pengajar

Proses pembelajaran nonformal anak asuh di panti asuhan sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang ditentukan oleh panti. Dalam penyusunan jadwal untuk anak asuhnya, Panti Asuhan Yauma Palmerah melibatkan semua pengurus panti, yaitu kepala asrama, ibu asrama, admin, dan marketing. Para pengurus juga membuat kegiatan di luar kurikulum yang telah ditentukan oleh pusat untuk membuat belajar lebih menarik dan memastikan anak-anak tetap senang dan fokus. Meski hanya memiliki empat pengurus, Panti Asuhan Yauma Palmerah ini memiliki berbagai cara dan kreativitas untuk mendukung perkembangan anak asuhnya.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk berpikir dengan lancar, fleksibel, dan orisinal, serta kemampuan untuk memperluas dan menyempurnakan ide atau

konsep (Mansur, 2011). Pentingnya kreativitas untuk membuat anak panti bersemangat dalam belajar. Pengurus di Panti Asuhan Yauma Palmerah membuat berbagai upaya untuk memastikan belajar yang beragam dan menarik bagi anak asuh, sehingga membantu menghindari kebosanan. Panti menggunakan cara seperti permainan dan kuis agar anak-anak tetap bersemangat dan fokus dalam proses belajar. Tujuannya mencegah pembelajaran menjadi monoton dan membantu menjaga konsentrasi dan minat anak-anak.

b. Motivasi anak

Motivasi yang dimiliki oleh anak asuh di Panti Asuhan Yauma Palmerah adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pendidikan mereka. Keberadaan motivasi dalam diri anak asuh memainkan peran yang sangat penting dalam membantu mereka meraih tujuan pendidikan dan perkembangan pribadi.

Sebagaimana hasil dari wawancara, anak asuh di Panti Asuhan Yauma Palmerah menunjukkan semangat belajar dan hafalan yang tinggi. Cara dalam memberikan pendidikan kepada anak asuh dapat mempengaruhi tingkat motivasi. Adanya kreativitas merupakan faktor pendukung keberhasilan anak termotivasi, dimana dengan adanya pembelajaran yang menarik dari pengurus membuat anak asuhnya semangat untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh Panti Asuhan Yauma Palmerah.

Adanya motivasi membuat anak asuh semangat dalam menerima pendidikan yang diajarkan oleh panti asuhan. Penelitian ini menemukan bahwa Panti Asuhan Yauma Palmerah memainkan peran dalam mendorong motivasi dan semangat anak asuh untuk mengejar pendidikan. Hal ini

diperkuat oleh pendapat Abdurrahman Annahlawi (Yuni Yolanda, 2021) yaitu kesuksesan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingginya motivasi belajar anak. Peran pengasuh sangat penting dalam membangkitkan dan meningkatkan semangat serta motivasi anak untuk belajar.

Panti memberikan lingkungan mendukung yang memotivasi anak asuh untuk tetap berusaha dalam pendidikan. Melalui berbagai cara dan interaksi, panti asuhan memfasilitasi peningkatan motivasi pada anak asuh. Faktor-faktor seperti hubungan positif dengan pengasuh, akses ke fasilitas pendidikan, penghargaan atas prestasi, dan peran model yang baik, semuanya berkontribusi pada tingkat motivasi anak asuh.

Pemberian motivasi tidak hanya terbatas pada dukungan emosional. Panti menggunakan berbagai cara untuk mendorong anak-anak agar berprestasi, termasuk dengan memberikan penghargaan atas pencapaian dan keberhasilan mereka. Sebagai balikkannya, panti juga menerapkan hukuman sebagai bentuk disiplin untuk perilaku yang tidak diinginkan (A. Mustika, 2018). Namun, yang perlu ditekankan adalah bahwa hukuman tersebut selalu dirancang untuk bersifat edukatif dan tidak merugikan kesejahteraan anak-anak.

c. Donatur dan Apresiasi

Untuk menyediakan layanan dan fasilitas yang sesuai bagi anak asuh, panti asuhan memerlukan dana yang signifikan. Dana operasional panti asuhan umumnya berasal dari bantuan pemerintah serta kontribusi dari berbagai donatur sosial (Ani Silvia dkk, 2018).

Dukungan dana dari donatur merupakan faktor pendukung dalam pendidikan di Panti Asuhan Yauma Palmerah. Dukungan ini memungkinkan panti untuk

memberikan hadiah kepada anak asuh yang berhasil mencapai prestasi akademik, sehingga menciptakan motivasi bagi anak-anak untuk terus belajar dan berusaha mencapai prestasi.

Buktinya, Panti Asuhan Yauma Palmerah memberikan penghargaan berupa dana kepada anak asuh yang meraih peringkat pertama di tingkat SMP. Penghargaan ini diberikan oleh pusat sebagai bentuk apresiasi dan penyemangat bagi anak-anak untuk terus berprestasi dalam pendidikan mereka. Dengan demikian, dukungan dana dari donatur bukan hanya memungkinkan panti berjalan lancar, tetapi juga berperan dalam memotivasi anak asuh untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

d. Tenaga Pengajar dari Luar

Panti Yauma Palmerah mendapatkan dukungan tenaga pengajar dari luar, yang biasanya merupakan mahasiswa dari berbagai universitas, yang secara sukarela memberikan waktu mereka untuk mengajarkan pendidikan tambahan kepada anak asuh. Adanya mahasiswa yang secara aktif memberikan waktu untuk mengajarkan materi seperti matematika dan Bahasa Inggris, yang tidak diajarkan di panti asuhan. Adanya tenaga pengajar dari luar ini tidak hanya memberikan nilai tambah dalam pendekatan pendidikan bagi anak asuh, tetapi juga membuka wawasan baru bagi staf panti. Selain itu, dengan tambahan sumber daya ini, beban kerja staf panti dapat berkurang dan menjadi lebih efisien. Dengan adanya hal tersebut, membantu memaksimalkan peluang pendidikan dan pembelajaran bagi anak-anak di panti asuhan. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak wajib berkolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, untuk

saling berkoordinasi dan bekerja sama demi mencapai tujuan Lembaga tersebut.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian ini, faktor penghambat merujuk kepada kondisi yang dapat memperlambat atau mencegah tercapainya tujuan, sebagaimana diidentifikasi melalui wawancara dan observasi yaitu:

a. Fasilitas sarana dan prasarana

Dalam Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), menyebutkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak wajib menyediakan fasilitas yang komprehensif, cukup, sehat, dan terlindung untuk mendukung proses pengasuhan anak. Dimana dana operasional panti asuhan, yang mencakup kebutuhan makanan, pakaian, listrik, dan lainnya, bersumber dari sumbangan masyarakat dan dana Zakat, Infaq, serta Shadaqah dari komunitas Muslim. Namun, sumbangan tersebut bersifat fluktuatif dan tidak pasti, sehingga panti mengalami kesulitan keuangan jika pengeluaran melebihi pemasukan. Akibatnya, kebutuhan bulanan bisa tidak tercukupi secara konsisten (Ani Silvia dkk, 2018). Maka dari itu fasilitas yang disediakan terbilang minim dari yang seharusnya.

Terdapat kekurangan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di Panti Asuhan Yauma Palmerah. Fasilitas yang lengkap merupakan faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, Panti Asuhan Yauma Palmerah menghadapi kendala dalam hal ini, adanya keterbatasan dalam menyediakan perangkat seperti laptop yang diperlukan untuk pendidikan anak dan panti hanya mengandalkan fasilitas seadanya, seperti papan tulis dan meja belajar yang diperoleh dari sumbangan donatur. Oleh karena

itu, keterbatasan fasilitas ini menjadi hambatan dalam pendidikan di panti tersebut.

b. Pribadi anak

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam mendidik dan memotivasi anak asuh di Panti Asuhan Yauma Palmerah. Salah satu tantangannya adalah anak asuh yang terkadang tidak disiplin dan susah diatur. Panti Asuhan Yauma Palmerah mencatat bahwa beberapa anak asuh tidak melaksanakan tugas-tugas dan perlu diberikan bimbingan serta latihan untuk membangun disiplin. Maka dari itu, panti menerapkan konsekuensi atau hukuman yang mendidik jika anak asuh malas atau sulit diatur, seperti hukuman berupa puasa. Adanya konsekuensi tersebut sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyadari bahwa penerapan aturan dan disiplin, termasuk metode penegakannya sebagai langkah dalam mendorong sikap positif. Maka dari itu pemberian hukuman pada pribadi anak yang malas merupakan hal positif.

Selain itu, ada kesulitan dalam aspek belajar, khususnya dalam hal menghafal materi pendidikan nonformal seperti hadist. Kesulitan dalam belajar, termasuk menghafal materi, adalah tantangan yang sering dihadapi oleh banyak anak. Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini perlu diatasi dengan cara yang tepat agar anak asuh di Panti Asuhan Yauma Palmerah dapat meraih potensi penuh mereka dalam pendidikan. Pengurus panti dapat menerapkan beberapa strategi untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan ini seperti pengenalan gaya belajar, dimana setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.